

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia, dengan kata lain kualitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan sasaran utamanya adalah peserta didik. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan pada diri seseorang melalui upaya pengajaran, dan pelatihan. Tugas pendidikan adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal setiap materi pelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak ilmu yang mencakup dalam bidang pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah ilmu IPA. Belajar IPA pada dasarnya, merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu gejala alam yang terjadi. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan jaman. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, dan menyeluruh. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan

yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang maksimal. Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Proses belajar yang dialami setiap siswa terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati, tidak dapat diketahui jika ada perubahan psikomotorik. Melalui proses pembelajaran guru dituntut mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik serta meningkatkan potensinya agar mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model, media, metode, dan pendekatan yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran, selain bertugas dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan seorang guru juga harus mampu untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dan guru juga harus mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar baik dari luar maupun dari dalam diri siswa.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari yang kita harapkan, pada kegiatan belajar-mengajar disekolah kebanyakan guru cenderung monoton dan menarik hal ini disebabkan guru kurang menerapkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Guru hanya memberi materi pelajaran kemudian memberikan soal-soal lalu pergi meninggalkan kelas tanpa

memperhatikan apakah siswanya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia dimasa yang akan datang, serta merupakan suatu kunci pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pengelolaan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar haruslah berkwalitas.

IPA adalah ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang di dasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. Dalam pelajaran IPA seorang guru di tuntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang tidak akan habis digunakan. Di SD pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena pada pelajaran IPA berisi materi-materi yang berhubungan langsung dengan siswa. Oleh karena itu maka perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran di SD.

Benda konkret adalah benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, mudah diperoleh, tidak berbahaya, berwarna serta ditampilkan dalam bentuk menarik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Artinya, media konkret merupakan benda berwujud sebenarnya yang secara langsung dapat dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata, mampu menarik minat dan semangat peserta didik.

Melihat mutu pendidikan di jaman sekarang ini yang jauh dari apa yang kita harapkan maka guru harus berkompeten dan kreatif dalam aktivitas pembelajaran. Dalam meningkatkan dan menciptakan siswa yang kreatif untuk

pelajaran IPA maka seorang guru harus dapat mencari media pembelajaran yang tepat agar materi IPA yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Memasuki era baru dunia Pendidikan, berbagai perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang sangkin maju pula. Di bidang akademis, pemerintah telah menetapkan standar pencapaian kompetensi atau yang disebut sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang semakin tinggi dan itu harus dicapai oleh tiap-tiap peserta didik di sekolah. Materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah juga memiliki perbedaan dengan pendidikan sebelumnya, dimana cakupan materinya lebih luas dan kompleks serta memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Tujuannya adalah melatih peserta didik agar terbiasa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil informasi yang di terima dari wali kelas IV-A Ibu Fibie Liona Pangaribuan S.Pd dan wali Kelas IV-B Ibu Ira Santi Siagian S.Pd pada tanggal 24 Januari 2019 SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun Ajaran 2018/2019 bahwa kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran IPA masih saja terjadi, belum di peroleh hasil yang maksimal. Hal ini terlihat jelas dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dimana nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 75 dari 44 siswa adalah 51%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 49%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data Hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun Ajaran 2018/2019**

| <b>KKM</b> | <b>Nilai</b> | <b>Jumlah Siswa</b> | <b>Persentase</b> |
|------------|--------------|---------------------|-------------------|
| 75         | $\geq 75$    | 22                  | 51%               |
|            | $< 75$       | 22                  | 49%               |
| Jumlah     |              | 44                  | 100%              |

*Sumber : Guru wali kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan*

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Dilihat dari KKM yang belum mencapai hasil yang maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media yang bervariasi, kegiatan pembelajaran didalam kelas berpusat kepada guru, guru jarang memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar .

Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan menjadi kurang menarik perhatian siswa dalam belajar. Sehingga tujuan dari mata pelajaran IPA belum tercapai maka dampaknya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM. Salah satu upaya yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan Media benda konkret pada proses pembelajaran. Cara belajar dengan menggunakan media benda konkret dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, dan lebih mudah dalam memahami materi yang di berikan oleh guru kepada siswa karena menggunakan percobaan-percobaan secara langsung dan juga dapat membuat siswa lebih percaya akan kebenaran kesimpulan percobaan sendiri dari pada menurut cerita atau buku.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa, maka perlu adanya observasi tentang siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di rumah dengan siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media benda konkret dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun Ajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam proses Pembelajaran IPA
2. Siswa kurang termotivasi pada pelajaran IPA
3. Kurangnya minat siswa pada pelajaran IPA
4. Media yang digunakan guru kurang menarik

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan masalah yang akan diatasi, maka dibuat batasan-batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Swasta Sungai Kehidupan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai Energi panas dan Energi Bunyi.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah Media benda konkret

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Sungai Kehidupan Tahun Ajaran 2018/2019

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam Menggunakan Media Benda Konkret
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam Menggunakan Pembelajaran Konvensional
3. Apakah hasil belajar IPA dengan menggunakan Media Benda Konkret lebih baik dari pada Pembelajaran Konvensional



### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media benda konkret
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA dengan menggunakan Media Benda Konkret lebih baik dari pada Pembelajaran Konvensional

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam gambaran penelitian yang telah diuraikan di atas, langkah berikutnya ialah menetapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan memberikan alternatif pilihan dalam penguasaan media belajar, sehingga guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan media pelajaran di sekolah dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada pelajaran IPA
3. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran setelah menjadi guru.